

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT disampaikan kepada umatnya dengan dua bentuk berupa Al-Qur'an dan Al-Hadits. Menurut Muchith Muzadi,

Al-Qur'an adalah wahyu yang diterima oleh Rasul kemudian disampaikan kepada seluruh umat dengan susunan yang sama persis seperti yang ditetapkan oleh Allah SWT. Sedangkan Al-Hadits ialah wahyu yang diterima yang diatur sendiri oleh Nabi kemudian disampaikan kepada umat manusia berupa ucapan, perbuatan dan sikap. Dan dua hal itulah yang menjadi sumber hukum ajaran Islam.¹

Adapun ajaran islam yang tersebar ke seluruh dunia pada awalnya tidak serta merta dapat diterima oleh sebagian masyarakat. Perbedaan faktor geografis, suhu serta iklim menjadikan ajaran islam di berbagai belahan dunia tidak sama dengan Islam di tempat kelahirannya. Sebagaimana ketika perintah mengeluarkan zakat menggunakan gandum dan kurma yang tentunya tidak bisa diterapkan di belahan dunia yang beriklim tropis. Hal inilah yang mendorong para ulama untuk menafsirkan ajaran agama Islam sesuai dengan keadaan geografisnya tak terkecuali di Indonesia.

Para ulama yang datang ke Indonesia menyesuaikan ajaran Islam dengan keadaan masyarakat pada waktu itu. Indonesia yang dulu memiliki

¹ Muchith Muzadi, *NU dan Fiqh Kontekstual* (Yogyakarta : LKPSM NU DIY, 1994), 13-14.

keperayaan animisme dan dinamisme, serta adat istiadat yang telah melekat bertahun-tahun lamanya mampu disesuaikan dengan ajaran Islam. Sehingga corak Islam di Indonesia menjadi berbeda dari Islam yang ada di tanah Arab. Ajaran Islam seperti inilah yang diusung oleh organisasi keagamaan NU.

NU (Nahdlatul Ulama) sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia menerjemahkan ajaran agama Islam sesuai dengan konsep Islam rahmatan lil alamin sehingga dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Oleh karena agama tidak serta merta timbul dari diri sendiri melainkan dengan pengajaran, maka NU melakukan upaya-upaya untuk menanamkan sikap kesadaran keagamaan melalui pengajaran di sekolah, madrasah, majlis ilmu dan pesantren.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, NU Melalui Lembaga Pendidikan Ma'arifnya membuat materi ke-NU-an sebagai proses internalisasi nilai-nilai *Ahlussunnah Wal Jama'ah An-Nahdliyah* dalam karakter setiap peserta didik. Menurut Saifudin,

Pendidikan ke-NU-an diberikan sesuai dengan visi mewujudkan manusia yang berpengetahuan luas, rajin beribadah, cerdas, produktif, bersikap etis, jujur dan adil (*Tawasuth dan I'tidal*), berdisiplin tinggi, seimbang (*Tawazun*), bertoleransi (*Tasamuh*), sanggup menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.²

Sikap-sikap tersebut ditanamkan oleh kepala sekolah, guru PAI dan guru-guru lainnya di sekolah melalui pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya penanaman kesadaran keagamaan agar supaya seseorang sadar bahwa dengan keagamaan seseorang dapat bersosialisasi dengan masyarakat

² Asep Saifudin, *Membumikan ASWAJA* (Jakarta: Khalista, 2012), 7.

sekaligus mendekatkan diri kepada tuhan. Hal ini yang tentunya tidak terlepas dari peran serta tujuan pendidikan Islam dalam pembentukan tingkah laku individu. Individu-individu yang berkualitas yang tidak hanya mempunyai ilmu dalam bidang pengetahuan umum tapi juga ilmu agama serta berakhlaqul karimah.

Dalam hal ini, Ahmad D. Marimba juga menjelaskan seperti dikutip Abdullah bahwa, “pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.³

Seperti yang dijelaskan diatas bahwa untuk menanamkan kesadaran keagamaan tidak hanya melalui pendidikan nonformal saja tetapi pendidikan formal turut mengambil peran yang besar seperti halnya di SMK Darissulaimaniyyah Trenggalek yang merupakan salah satu sekolah menengah atas swasta yang memasukkan kurikulum ke-NU-an dalam muatan lokalnya.

SMK Darissulaimaniyyah Trenggalek terletak di perbatasan antara kabupaten Trenggalek dan Tulungagung tepatnya berada di desa Kamulan kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek. Sekolah ini dibawah naungan Yayasan Sunan Pandan Aran dan diasuh langsung oleh seorang kyai kharismatik bernama KH Nur Khotib. Maka tak heran banyak prestasi dalam bidang agama yang diraih oleh SMK ini. Diantaranya juara 1 lomba kaligrafi tingkat kabupaten dan juara 1 lomba Kemah Santri se-provinsi.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), 3.

Dalam pembelajarannya, pendidikan ke-NU-an menjadi mata pelajaran wajib mulai kelas X sampai kelas XII. Selain itu guru PAI juga dituntut untuk menanamkan nilai-nilai ke-NU-an antara lain tawasuth, tawazun, tasamuh dan amar ma'ruf nahi munkar kepada para siswanya. Hal ini dilakukan agar para siswa secara sadar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama islam yang dianutnya mengingat sebagian siswa belum menyadari sepenuhnya pentingnya nilai-nilai ke-NU-an dalam kehidupan sosial beragamanya.

Hal tersebut seperti yang diungkapkan Nur Rohim selaku kepala sekolah, “karena anak-anak juga berasal dari daerah yang berbeda-beda dan basis pendidikan yang berbeda pula ada yang dari MTs dan ada yang dari SMP tentu kesadaran agama mereka berbeda-beda. Tentu biasanya anak-anak yang dari MTs lebih agamis dari pada yang dari SMP, walaupun tidak menutup kemungkinan sebaliknya”⁴

Dari latar belakang di atas penulis tertarik mengangkat penelitian yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi yang berjudul “ Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Keagamaan Islam Para Siswa Melalui Nilai-Nilai Ke-NU-an (Studi Kasus: SMK Darissulaimaniyah Trenggalek)”.

⁴ Nur Rokhim, Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyyah, Trenggalek, 27 Maret 2019.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian yang akan penulis ungkapkan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana sikap keagamaan islam siswa di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai ke-NU-an terhadap kesadaran keagamaan islam para siswa di SMK Darissulaimaniyyah Trenggalek?
3. Bagaimana hasil penanaman nilai-nilai ke-NU-an terhadap kesadaran keagamaan islam para siswa di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sikap keagamaan islam siswa di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek.
2. Untuk mengetahui nilai ke-NU-an apa saja yang ditanamkan oleh guru PAI terhadap kesadaran keagamaan islam para siswa di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek.
3. Untuk mengetahui hasil penanaman nilai-nilai ke-NU-an terhadap kesadaran keagamaan islam para siswa di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan kesadaran keagamaan islam para siswa melalui nilai-nilai ke-NU-an di SMK Darissulaimaniyyah Trenggalek.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai upaya guru PAI dalam menanamkan kesadaran keagamaan islam para siswa melalui nilai-nilai ke-NU-an di SMK Darissulaimaniyyah Trenggalek.

E. Telaah Pustaka

Penelitian ini bukanlah satu-satunya penelitian yang membahas mengenai tradisi keagamaan, akan tetapi telah ada penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti mencantumkan sebagian hasil penelitian sebelumnya guna menghindari pengulangan hasil temuan. Diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laeli Nurfitriani mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2015 yang berjudul “ *Upaya Guru Dalam Membiasakan Aktivitas Keagamaan Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*”. Dalam

skripsi ini menjelaskan bahwa upaya guru dalam MI Ma'arif NU 1 Rancamaya dalam membiasakan aktivitas keagamaan sudah sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan sinergitas antar guru di MI Ma'arif NU 1 Rancamaya dalam pengawalan dan pengawasan terhadap program madrasah terkait dengan aktivitas keagamaan juga perhatian terhadap aktivitas keseharian peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai Islam guna pencapaian visi dan misi madrasah menuju terbentuknya generasi Islam yang unggul dan berprestasi dalam imtaq dan iptek. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research*, menggunakan data yang diperoleh melalui wawancara dan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rose Anita Rona mahasiswa Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 yang berjudul "*Upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTsN Yogyakarta 1*". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa upaya guru dalam membangun kesadaran keagamaan pada siswa kelas VII MTsN Yogyakarta terwujud dalam pembinaan keagamaan yang mencakup tiga aspek, yaitu: pengembangan pengetahuan keagamaan, pengembangan pengamalan keagamaan dan pengembangan pengamalan keagamaan yang mencakup beberapa kegiatan seperti: kegiatan ceramah pada hari besar Islam, pembagian zakat fitrah, pembagian hewan qurban, shalat jumat, shalat dzuhur berjamaah, shalat dhuha, seni baca qur'an,

ibadah puasa, tartil qur'an dan latihan khotib. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah seara deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui hasil pengisian angket dan wawancara.

3. Skripsi yang ditulis oleh Triyas Yanuarti mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Purwokerto yang berjudul "*Pembelajaran Aswaja Pada Kelas Intensive Di SMA Kroya Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap*". Dalam skripsi ini menjelaskan bahwa pembelajaran Aswaja pada kelas intensive terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Metode dan strategi yang dilakukan dalam pembelajaran Aswaja yaitu metode ceramah, yang dipadukan dengan metode tanya jawab, resitasi, diskusi, kerja kelompok dan pemecahan masalah serta pembelajaran yang berpusat pada guru. Faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu letak geografis sekolah, lingkungan, pendidik, kecerdasan, sarana dan prasarana. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, data *display* dan *verifikasi* data.

Dengan melihat beberapa penelitian di atas, penelitian ini dengan jelas menunjukkan perbedaannya. Perbedaan tersebut terletak pada bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai yang

terkandung pada mata pelajaran ke-NU-an. Dengan demikian penelitian tentang upaya guru PAI dalam menanamkan kesadaran keagamaan islam para siswa melalui nilai-nilai ke-NU-an belum pernah ditulis sebelumnya.